

**PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA GURU
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 (SMP N 3)
KECAMATAN INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR**

¹ Mimi Asri, ² Nasrul Hadi, ³ M. Andi Kurniawan
^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Aceh
mimi.asri@unmuha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pendidikan dan pelatihan berpengaruh secara parsial dan serentak terhadap kinerja guru SMP N 3 Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang bekerja di SMP N 3 Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Sampel penelitian sebanyak 56 orang responden. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Rumus regresi yang digunakan adalah rumus regresi analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan serentak pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Namun Pelatihan tidak berpengaruh secara parsial, namun berpengaruh secara serentak terhadap kinerja guru. Pengaruh Pendidikan (X1) terhadap variabel Kinerja Guru (Y) secara parsial dinyatakan dengan nilai thitung (3.305) lebih besar dari ttabel (2.00575). Pengaruh Pelatihan (X2) terhadap variabel Kinerja Guru (Y) secara parsial dinyatakan dengan nilai thitung (1.773) lebih kecil dari ttabel (2.00575). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Fhitung sebesar 14.012 dengan signifikan 0.000, sedangkan Ftabel pada tingkat kepercayaan (confidence interval) 95% atau $\alpha = 0.05$ adalah 3.17. Dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel, maka Fhitung (14.012) lebih besar dari Ftabel (3.17). Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kedua variabel bebas tidak semua mendukung hipotesis.

Kata Kunci : Pendidikan, Pelatihan, Kinerja Guru.

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam proses pembangunan yang dinamis sehingga dibutuhkan peranan yang lebih besar terutama dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah. Kelancaran penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah memerlukan suatu pembinaan terhadap guru. Guru sebagai unsur utama sumber daya manusia mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu tidak dapat dipungkiri bahwa guru merupakan faktor penting modal utama yang perlu diperhatikan dalam suatu pendidikan di sekolah. Hal tersebut sangatlah penting karena bagaimanapun keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan ditentukan oleh kualitas dan kemampuan guru.

Kinerja guru pada dasarnya adalah apa yang dilakukan guru sehingga mempengaruhi seberapa banyak kontribusi mereka kepada organisasi sekolah termasuk pelayanan kualitas yang disajikan. Organisasi sekolah dalam meningkatkan kinerja guru perlu adanya pengembangan sumber daya manusia yang tepat dengan lingkungan kerja yang mendukung. Faktor-faktor yang digunakan untuk meningkatkan kinerja guru diantaranya kemampuan individual (pengetahuan, keterampilan dan kemampuan), usaha yang dicurahkan, dan dukungan organisasional. Kinerja guru merupakan hasil olah pikir dan tenaga dari seorang guru terhadap pekerjaan yang dilakukan, dapat berwujud, dilihat, dihitung jumlahnya, akan tetapi dalam banyak hal hasil olah pikiran dan tenaga tidak dapat dihitung dan dilihat, seperti ide-ide dan inovasi dari guru dalam rangka meningkatkan kemajuan organisasi sekolah. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan kinerja guru adalah dengan melalui pengembangan guru yaitu dengan melakukan pendidikan dan pelatihan.

Pendidikan guru adalah pendidikan profesional, yang terdiri dari kategori: pendidikan *pre-service*, pendidikan *in-service*, pendidikan berlanjut, pendidikan lanjutan, dan pengembangan staf. Pendidikan guru dipadukan dalam suatu sistem proses pengadaan, pengembangan, dan pengelolaan. Guru pada SD harus memiliki pendidikan sarjana (S1) program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Guru pada SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 1 Oktober 2021 dengan melakukan observasi dan wawancara langsung terhadap 10 (sepuluh) orang guru yang bekerja di SMP N 3 Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, diperoleh keterangan bahwa masih ada guru yang belum mendapatkan pendidikan penataran dan pendidikan terkait kurikulum terbaru. Terkait pelatihan, masih ada beberapa guru yang belum mendapatkan pelatihan. Pelatihan ini terkait metode pembelajaran terbaru, sebagai contoh pelatihan pembelajaran dengan metode daring. Berhubung masih ada guru yang belum paham dengan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran daring, sehingga masih butuh pelatihan lebih lanjut. Dalam hal ini untuk meningkatkan kinerja guru, SMP N 3 Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar perlu melakukan strategi perbaikan pendidikan dan pelatihan untuk para guru.

Kondisi saat ini SMP N 3 Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, pendidikan untuk para guru masih belum maksimal, sebagai contoh masih sangat jarang dan bahkan masih ada guru yang belum mendapatkan pendidikan penataran. Penataran ini sangat berguna bagi guru dalam pengembangan kepribadian dan dalam proses belajar mengajar. Jika ada guru yang belum melakukan penataran, terjadi proses belajar mengajar yang kurang efisien. Pelatihan untuk guru juga masih sangat minim. Kondisi proses belajar mengajar dalam kondisi saat ini yang masih cenderung daring (dalam jaringan) membutuhkan kemampuan tambahan bagi para guru. Pelatihan tersebut berupa pelatihan dalam penggunaan teknologi. Saat ini masih ada guru yang belum terlalu

Title: Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 (SMP N 3) Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

¹ Mimiastri, ² Nasrul Hadi, ³ M. Andi Kurniawan

pandai menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran daring ini, sehingga waktu proses belajar mengajar banyak yang terbuang dan kurang efisien. Pengaruh pendidikan dan pelatihan ini menyebabkan kinerja guru SMP N 3 Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar belum maksimal.

SMP N 3 Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar menjalankan proses belajar mengajar setaraf Sekolah Menengah Pertama pada umumnya. SMP N 3 Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar menyelenggarakan proses belajar mengajar selama 6 (enam) hari selama seminggu dari Senin-Sabtu. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013. Jumlah keseluruhan guru saat ini berjumlah 56 (lima puluh enam) guru.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Kinerja

Kinerja berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang). Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2019:67).

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang ditetapkan. Kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan (Saondi, 2017:2). Sedangkan pengertian kinerja menurut Mangkunegara (2019:57) kinerja (prestasi kerja) diartikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (independent), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan (Mulyasa, 2017:37).

Kinerja guru adalah menyangkut seluruh aktivitas yang ditunjukkan oleh guru dalam tanggung jawabnya sebagai orang yang mengemban suatu amanat dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan memandu peserta didik dalam rangka menggiring perkembangan peserta didik ke arah kedewasaan mental-spiritual maupun fisik-biologis. Kinerja guru adalah perilaku atau respons yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas. Kinerja guru menyangkut semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami guru, jawaban yang mereka buat, untuk memberi hasil atau tujuan.

1.1.1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pencapaian Kinerja

Menurut Mulyasa (2017:139), faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja dalam melaksanakan tugasnya adalah:

- a. Sikap mental, berupa motivasi, disiplin, dan etika kerja.
- b. Pendidikan, pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memiliki wawasan yang lebih luas, terutama penghayatan akan arti penting produktivitas.
- c. Keterampilan, makin terampil tenaga kependidikan akan lebih mampu bekerja serta menggunakan fasilitas dengan baik.
- d. Manajemen, diartikan dengan hal yang berkaitan dengan sistem yang diterapkan oleh pimpinan untuk mengelola dan memimpin serta mengendalikan tenaga kependidikan.
- e. Hubungan industrial, menciptakan hubungan kerja yang serasi dan dinamis sehingga menumbuhkan partisipasi aktif dalam usaha meningkatkan produktivitas.

- f. Tingkat penghasilan yang memadai dapat menimbulkan konsentrasi kerja, dan kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas. Gizi dan kesehatan akan meningkatkan semangat kerja dan mewujudkan produktivitas kerja yang tinggi.
- g. Jaminan sosial yang diberikan dinas pendidikan kepada tenaga kependidikan dimaksudkan untuk meningkatkan pengabdian dan semangat kerja.
- h. Lingkungan dan suasana kerja yang baik akan mendorong tenaga kependidikan senang bekerja dan meningkatkan tanggung jawab untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik menuju ke arah peningkatan produktivitas.
- i. Kualitas sarana pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas.
- j. Teknologi yang dipakai secara tepat akan mempercepat penyelesaian proses pendidikan, menghasilkan jumlah lulusan yang berkualitas.
- k. Kesempatan berprestasi dapat menimbulkan dorongan psikologis untuk meningkatkan dedikasi serta pemanfaatan potensi yang dimiliki dalam meningkatkan produktivitas kerja.

2.2 Pendidikan

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai nilai-nilai kebudayaan dan masyarakat. Lebih lanjut Hasbullah (2017 : 57) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 (Hasbullah, 2017 : 57) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang dilalui oleh guru sangat berpengaruh dalam menentukan kepribadiannya. Dengan bekal pendidikan yang dimiliki oleh guru akan mampu menghadapi persoalan-persoalan yang berkaitan dengan profesinya.

2.2.1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan

Pendidikan guru adalah pendidikan profesional, yang terdiri dari kategori: pendidikan *pre-service*, pendidikan *in-service*, pendidikan berlanjut, pendidikan lanjutan, dan pengembangan staf. Pendidikan guru dipadukan dalam suatu system proses pengadaan, pengembangan, dan pengelolaan (Hamalik, 2019:8). Guru pada SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

2.3 Pelatihan

Menurut Gary Dessler (2018:284), mengemukakan bahwa pelatihan merupakan proses mengajarkan guru baru atau yang ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka.

Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam Proses pelatihan yang efektif menurut (Tjiptono dan Anastasia, 2018: 216-223) adalah sebagai berikut:

1. Penentuan kebutuhan pelatihan
2. Peserta pelatihan
3. Tempat pelatihan
4. Materi dan isi pelatihan
5. Pemberian pelatihan
6. Evaluasi pelatihan

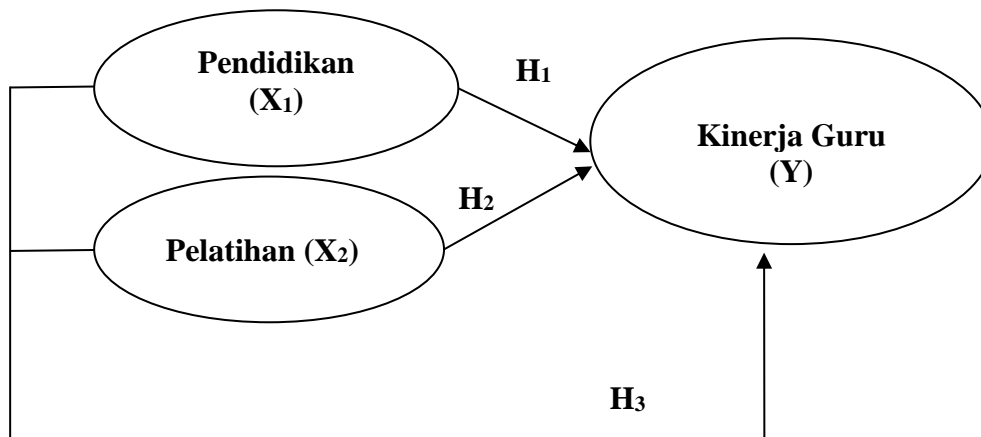
2.3.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelatihan

Menurut Rivai (2019:173) dalam melakukan pelatihan ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu instruktur, peserta, materi (bahan), metode, tujuan pelatihan, dan lingkungan yang menunjang. Metode pelatihan terbaik tergantung dari berbagai faktor. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pelatihan yaitu:

1. *Cost-Effectiveness* atau Efektivitas biaya
2. Materi program yang dibutuhkan
3. Prinsip-prinsip pembelajaran
4. Ketepatan dan kesesuaian fasilitas
5. Kemampuan dan preferensi peserta pelatihan
6. Kemampuan dan preferensi instruktur pelatihan

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teoritis yang telah diutarakan, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Landasan teoritis dikembangkan oleh penulis

2.5 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian dan kerangka pemikiran maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H₁ : Pendidikan berpengaruh terhadap kinerja guru SMP N 3 Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar.
- H₂ : Pelatihan berpengaruh terhadap kinerja guru SMP N 3 Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar.
- H₃ : Pendidikan dan Pelatihan berpengaruh terhadap kinerja guru SMP N 3 Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar

METODE PENELITIAN

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1. Analisis Deskriptif

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018 83). Selanjutnya pada

Title: Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 (SMP N 3) Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

¹ Mimiastri, ² Nasrul Hadi, ³ M. Andi Kurniawan

deskripsi variabel akan dijelaskan gambaran umum dari masing-masing variabel untuk mendapatkan gambaran awal permasalahan yang menjadi objek dalam penelitian ini.

3.5.2. Analisis Regresi Berganda

Metode Analisis Regresi Berganda adalah metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yang terdiri dari pendidikan dan pelatihan terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru. Persamaan Regresi Linier Berganda yang digunakan dapat dilihat pada persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

| | |
|---------------------------------|------------------------------|
| Y | = Kinerja guru |
| a | = Konstanta |
| b ₁ , b ₂ | = Koefisien regresi berganda |
| X ₁ | = Pendidikan |
| X ₂ | = Pelatihan |
| e | = Standart error |

Sebelum data diolah, kuisioner diuji dengan melakukan uji validitas dengan menggunakan Uji *Pearson Product Movement Coefficient of Corelation* dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*). Uji reliabilitas dilakukan pula dengan menggunakan metode *cronbach alpha*. Untuk melihat adanya pengaruh terhadap masing-masing variabel penelitian digunakan uji-t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Instrumen

4.3.1. Pengujian Instrumen Uji Validitas

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik, yaitu dengan menggunakan uji *pearson product-moment coefficien of correlation* dengan bantuan SPSS. Semua pernyataan mempunyai nilai korelasi di atas 5% yaitu di atas 0.2632, sehingga pernyataan-pernyataan tersebut adalah signifikan dan memiliki validitas. Validitas ini dalam bahasa statistik terdapat konsistensi (*internal consistence*) yang berarti pernyataan-pernyataan tersebut mengukur aspek yang sama. Hal ini berarti data yang diperoleh adalah valid dan dapat dipergunakan untuk penelitian. Untuk mengetahui hasil uji validitas dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan semuanya valid, karena mempunyai koefisien korelasi di atas dari nilai kritis korelasi *product moment* yaitu sebesar 0.2632 sehingga semua pertanyaan yang terkandung dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid untuk dapat dilanjutkan penelitian yang lebih mendalam.

4.3.2. Pengujian Instrumen Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan *internal consistency* atau derajat ketepatan jawaban. Untuk pengujian ini digunakan *Statistical Packaged for Social Sciences* (SPSS). Setelah melakukan pengujian reliabilitas untuk mengetahui konsistensi hasil sebuah jawaban tentang tanggapan responden. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Uji Reliabilitas Variabel Penelitian (Alpha)

| No | Variabel | Item Variabel | Nilai Alpha | Kehandalan |
|----|------------------|---------------|-------------|------------|
| 1 | Kinerja Guru (Y) | 4 | 0.677 | Handal |
| 2 | Pendidikan (X1) | 2 | 0.726 | Handal |
| 3 | Pelatihan (X2) | 5 | 0.824 | Handal |

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

Hasil Uji Reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha*. Nilai *Cronbach's Alpha Reliabilitas* yang baik adalah nilai yang mendekati 1. Nilai yang kurang dari 0.60 adalah reliabilitas yang kurang baik, sedangkan nilai yang lebih dari 0.60 dapat diterima dan memiliki reliabilitas yang baik. Berdasarkan pengujian reliabilitas dari instrumen, diketahui bahwa hasil pengujian variabel Kinerja Guru, Pendidikan dan Pelatihan seluruhnya reliabel karena melebihi nilai 0.60.

4.3.3. Pengujian Asumsi Klasik Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini hanya akan dideteksi melalui Analisis Grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS. Data yang normal ditandai dengan sebaran titik-titik data di seputar garis diagonal. Hasil pengujian normalitas dapat dikatakan bahwa data yang digunakan menunjukkan indikasi normal. Analisis dari grafik di atas terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi-asumsi normalitas. Model regresi pada penelitian ini layak dipakai untuk memprediksi Kinerja Guru berdasarkan masukan variabel independen.

4.3.4. Pengujian Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Toleransi. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.5 di bawah.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

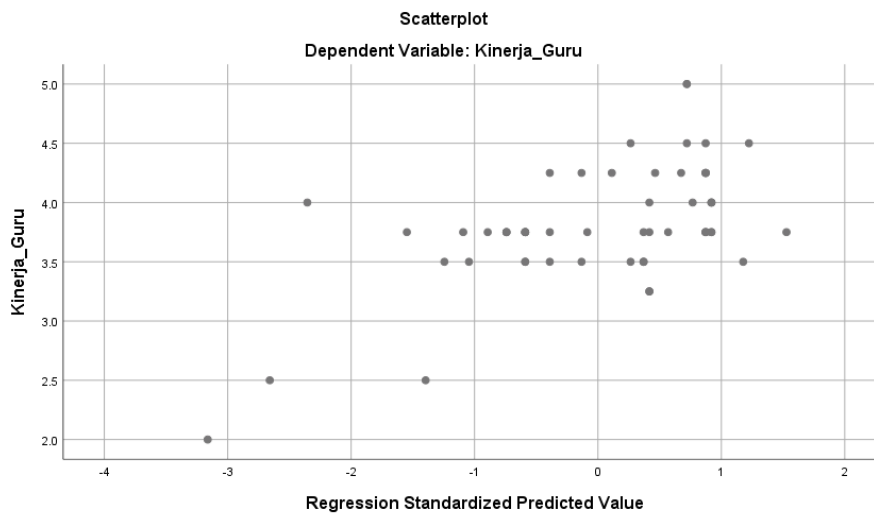
| Variabel Bebas | Toleransi | VIF | Keterangan |
|------------------------------|-----------|-------|----------------------|
| Pendidikan (X ₁) | 0.722 | 1.384 | Non Multikoliearitas |
| Pelatihan (X ₂) | 0.722 | 1.384 | Non Multikoliearitas |

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa variabel independen memiliki nilai Toleransi yang lebih besar dari 0.1 dan juga nilai VIF kurang dari 10. Dari tabel tersebut dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

4.3.5. Pengujian Asumsi Klasik Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS dengan mengamati pola yang terdapat pada Scatterplot, dimana hasilnya dapat dilihat pada Gambar 4.2 sebagai berikut.



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar 4.2. terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas ataupun di bawah angka 0 pada sumbu X. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada regresi penelitian ini.

4.4. Persepsi Responden Terhadap Variabel Kinerja Guru, Pendidikan dan Pelatihan

Persepsi responden terhadap masing-masing pernyataan diberikan alternatif pilihan jawaban yang berkisar antara sangat tidak setuju (dengan skor 1) sampai dengan sangat setuju (dengan skor 5). Tinggi rendahnya jawaban responden terhadap item pernyataan dapat dilihat dari jawaban masing-masing responden yang disajikan pada Tabel 4.6, Tabel 4.7 dan Tabel 4.8 berikut. Pada pembahasan ini akan dibahas mengenai persepsi responden terhadap variabel penelitian yaitu:

4.5. Pembahasan

4.5.1. Analisis Data Regresi

Hipotesis menyatakan bahwa faktor-faktor Pendidikan (X_1) dan Pelatihan (X_2) berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Y) SMP N 3 Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Analisis data regresi dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9
Pengaruh Variabel Bebas terhadap Kinerja Guru

| Nama Variabel | B | Std. Error | t _{hitung} | t _{tabel} | Sig. |
|---------------|-------|------------|---------------------|--------------------|-------|
| (Constant) | 1.668 | 0.446 | 3.736 | 2.00575 | 0.000 |
| Pendidikan | 0.308 | 0.093 | 3.305 | 2.00575 | 0.002 |
| Pelatihan | 0.233 | 0.131 | 1.773 | 2.00575 | 0.082 |

Berdasarkan hasil output dari SPSS seperti terlihat pada Tabel 4.9, maka diperoleh regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 1.668 + 0.308X_1 + 0.233X_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

1. Koefisien Regresi (β)

- Nilai konstanta adalah 1.668 artinya bila mana Pendidikan (X_1) dan Pelatihan (X_2) dianggap konstan, maka Kinerja Guru SMP N 3 Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar adalah sebesar 1.668 dalam satuan skala likert.
- Koefisien regresi Pendidikan (X_1) sebesar 0.308, artinya setiap 100% perubahan dalam variabel Pendidikan akan meningkatkan Kinerja Guru SMP N 3 Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar sebesar 30.8% dengan asumsi variabel Pelatihan (X_2) dianggap konstan.
- Koefisien regresi Pelatihan (X_2) sebesar 0.233, artinya setiap 100% perubahan dalam variabel Pelatihan akan meningkatkan Kinerja Guru SMP N 3 Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar sebesar 23.3% dengan asumsi variabel Pendidikan (X_1) dianggap konstan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa dari dua variabel yang diteliti, variabel Pendidikan mempunyai pengaruh dominan dalam meningkatkan Kinerja Guru SMP N 3 Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar sebesar 30.8%.

2. Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kenaikan suatu linier dapat dijelaskan melalui hubungan antar variabel-variabel (korelasi). Jika seluruh nilai dari variabel-variabel tersebut dapat memenuhi suatu persamaan dengan benar, maka dapat dikatakan terdapat korelasi yang sempurna dalam model analisis yang digunakan. Hasil dari SPSS mengenai tingkat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|--------------|----------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| 1 | 0.588 | 0.346 | 0.321 | 0.4285 |

Berdasarkan dari hasil SPSS pada Tabel 4.10 diperoleh koefisien korelasi dalam penelitian sebesar 0.588 yang mana nilai tersebut terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 58.8%. Nilai tersebut mempunyai arti bahwa Pendidikan (X_1) dan Pelatihan (X_2) mempunyai hubungan yang cukup terhadap Kinerja Guru SMP N 3 Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Sementara itu koefisien determinasi *adjusted R square* diperoleh nilai sebesar 0.321 artinya bahwa sebesar 32.1% perubahan-perubahan dalam variabel Kinerja Guru dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan Pendidikan (X_1) dan Pelatihan (X_2). Sedangkan selebihnya sebesar 67.9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar dua variabel terikat dalam model persamaan regresi, misalnya disiplin kerja, kompetensi, motivasi kerja dan lain lain.

4.5.2. Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Guru SMP N 3 Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar dapat diuji menggunakan uji statistik parsial (uji t). Apabila nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Begitu juga sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada

Title: Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 (SMP N 3) Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

¹ Mimiastri, ² Nasrul Hadi, ³ M. Andi Kurniawan

Tabel 4.9. Besarnya nilai t_{hitung} dari setiap variabel bebas akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 0.05$.

1. Pendidikan (X_1)

Pengaruh Pendidikan (X_1) terhadap variabel Kinerja Guru (Y) secara parsial dapat dilihat pada Tabel 4.9. Nilai t_{hitung} (3.305) lebih besar dari t_{tabel} (2.00575), maka keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Dari hasil uji secara parsial ditemukan bahwa Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru SMP N 3 Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar.

2. Pelatihan (X_2)

Pengaruh Pelatihan (X_2) terhadap variabel Kinerja Guru (Y) secara parsial dapat dilihat pada Tabel 4.9. Nilai t_{hitung} (1.773) lebih kecil dari t_{tabel} (2.00575), maka keputusannya adalah menerima H_0 dan menolak H_a . Dari hasil uji secara parsial ditemukan bahwa Pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru SMP N 3 Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar.

4.5.3. Uji Serentak (F)

Untuk menguji pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Guru SMP N 3 Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar digunakan uji Statistik (uji F). Apabila nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji secara parsial dapat dilihat pada Tabel 4.11 di bawah ini.

Tabel 4.11
Anova*

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F_{hitung} | F_{tabel} | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|--------------|-------------|--------------------|
| Regression | 5.144 | 2 | 2.572 | 14.012 | 3.17 | 0.000 ^b |
| Residual | 9.730 | 53 | 0.184 | | | |
| Total | 14.874 | 55 | | | | |

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14.012 dengan signifikan 0.000, sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 0.05$ adalah 3.17. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka F_{hitung} (14.012) lebih besar dari F_{tabel} (3.17), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel Pendidikan (X_1) dan Pelatihan (X_2) dapat terpengaruh secara serentak atau bersama-sama terhadap Kinerja Guru SMP N 3 Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar.

4.5.4. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Pendidikan dan Pelatihan sangat berpengaruh secara parsial maupun serentak.

Pendidikan sangat berpengaruh baik secara parsial maupun serentak terhadap Kinerja Guru SMP N 3 Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Hal ini dibuktikan dengan adanya tingkat pendidikan yang pernah ditempuh membantu guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan terhadap masing-masing guru tersebut, guru mendapatkan pendidikan sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari pada program studi saat mengikuti kuliah dan sebagainya.

Pelatihan tidak berpengaruh secara parsial namun berpengaruh secara serentak terhadap Kinerja Guru SMP N 3 Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Hal ini dibuktikan dengan adanya instruktur pelatihan memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai, peserta pelatihan memiliki persyaratan tertentu dan memenuhi kualifikasi pelatihan, metode pelatihan sesuai dengan

Title: Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 (SMP N 3) Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

¹ Mimasri, ² Nasrul Hadi, ³ M. Andi Kurniawan

jenis dan materi pelatihan, materi pelatihan sesuai dengan kurikulum yang hendak dicapai, pelatihan memiliki tujuan yang sesuai dengan target yang ingin dicapai dan sebagainya

Hasil penelitian ini berdampak dari tindakan yang telah dilakukan oleh sekolah terhadap guru dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru. Pendidikan dan pelatihan yang diterapkan oleh SMP N 3 Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar sudah cukup baik. Tindakan yang telah diatur oleh SMP N 3 Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar membuat guru bekerja lebih efisien karena semua sudah tertata dan sudah memiliki standar kerja masing-masing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru SMP N 3 Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar karena latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas-tugas yang akan dibebankan kepada masing-masing guru
2. Pelatihan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru SMP N 3 Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar karena pola pelatihan yang ditempuh oleh masing-masing guru sudah sesuai baik dari segi instruktur, peserta pelatihan, metode pelatihan serta kurikulum yang digunakan.
3. Pendidikan berpengaruh secara parsial dan serentak terhadap Kinerja Guru SMP N 3 Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Pelatihan tidak berpengaruh secara parsial namun berpengaruh secara serentak terhadap Kinerja Guru SMP N 3 Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Jika variabel tersebut terpenuhi, maka Kinerja Guru SMP N 3 Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfhan, Rizalil. 2018. *Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi SMA Negeri dan Swasta Se-Kabupaten Kendal*. Semarang: UNNES
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Azwar S. 2018. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dessler, Gary. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat
- Hamalik, Oemar. 2019. *Manajemen Pendidikan. Ketenaga kerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harahap, Aulia Namirah. 2018. *Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*. Medan: USU
- Hasbullah. 2017. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu. 2018. *Manajemen SDM*. Jakarta: Bumi Aksara

Title: Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 (SMP N 3) Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

¹ Mimiastri, ² Nasrul Hadi, ³ M. Andi Kurniawan

Kamrida, Andi. 2016. *Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru Pada Kantor Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan*. Makassar: Universitas Negeri Makassar

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2019. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama

Marwansyah. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.

Mulyasa, 2017. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang standar kompetensi guru

Putri, Lidia Ananda. 2018. *Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru di MTsN Sungai Jambu*. Batusangkar: IAIN Batusangkar

Rezita, Riza. 2017. *Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Terhadap Kinerja Guru pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (BPAD DIY)*. Yogyakarta: UNY

Rivai, Veithzal. Ramly. Mutis. Arafah. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan : Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Samsudin. 2017. *Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kinerja Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin

Saondi. Ondi dan Suherman, Aris. 2017. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Rafika Aditama

Situmorang, S. H., dan Lutfi, M. 2019. *Analisa Data : Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Edisi Ketiga. Medan : USU Press

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tjiptono, Fandy & Diana, Anastasi. 2018. *Total Quality Management*, Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Usman, Husaini. 2019. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Yamin, Martinis dan Maisah. 2018. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada.